

---

## ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS PERSUASIF MELALUI MEDIA POSTER LINGKUNGAN PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Daniar Khumairotul Anwariyah<sup>1</sup>, Kholik<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Al-Qolam; Indonesia

Correspondence E-mail; daniarkhumairotulanwariyah22@alqolam.ac.id

Submitted: 29/11/2025

Revised: 13/12/2025

Accepted: 24/01/2025

Published: 07/02/2026

---

### Abstract

This research aims to conduct an in-depth analysis of fourth-grade students' persuasive writing skills through environmental posters at MI Ihyaussalafiyah. The primary focus is to investigate how students transform direct field observations into systematic and coherent text structures. This encompasses the ability to identify environmental issues, construct logical arguments, and employ effective persuasive vocabulary to influence readers. The study employs a qualitative case study method involving 16 fourth-grade students as subjects. Data were collected using the "observation and note-taking" (simak dan catat) technique to capture detailed writing processes. The data were then analyzed interactively using "identity and distributional" (padan dan agih) methods to comprehensively evaluate the situational context and linguistic structures produced by the students. The results indicate that field observations serve as highly effective empirical stimuli in triggering students' creative writing ideas. Students were able to transform environmental realities—such as leaking faucets and waste accumulation in the school area—into rational arguments and compelling calls to action. Writing assessment scores ranged from 76 to 92, placing students in the "Excellent" category, particularly in their ability to integrate textual messages with visual illustrations on posters. In conclusion, the use of environmental poster media has been proven to enhance persuasive writing skills and support the application of deep learning principles, including mindful, meaningful, and joyful learning. This media is highly effective as a pedagogical tool for developing systematic, critical, and contextual writing skills for elementary-level students.

---

### Keywords

Environmental Poster Media; Persuasive Writing; Qualitative Case Study.

---



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen utama yang saling berkaitan: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, Tarigan (2008) menegaskan bahwa menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif untuk menuangkan ide secara sistematis melalui media bahasa tulis. Sejalan dengan itu, literasi di jenjang sekolah dasar kini dimaknai lebih luas, mencakup kemampuan mengolah informasi melalui beragam media komunikasi (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Penguasaan keterampilan menulis sejak dini bukan sekadar tugas akademik, melainkan fondasi utama dalam membentuk pola pikir terstruktur dan literasi yang membebaskan ekspresi diri siswa (Juniari, 2024). Integrasi metode inovatif dan media kontekstual menjadi krusial agar menulis tidak dipandang sebagai beban kognitif, melainkan sarana komunikasi efektif yang mendukung perkembangan intelektual siswa (Ittihad et al., 2025). Melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, pelaksanaan proyek sosial, dan aktivitas reflektif, peserta didik diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai cinta secara menyeluruh dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Kemenag, 2025).

Kebutuhan akan pembelajaran inovatif tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) di lingkungan madrasah yang membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga berkembang secara emosional dan spiritual (Syaripudin et al., 2025). Kurikulum ini bertumpu pada lima pilar nilai cinta, yakni cinta Allah dan rasulnya, cinta ilmu, cinta alam, cinta diri dan sesama manusia serta terakhir cinta tanah air (Lubis, 2025). Perasionalisasi KBC diperkuat melalui pendekatan *Deep Learning* yang menekankan pemahaman mendalam melalui prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* (Prawiyogi & Rosalina, 2025). Melalui ketiga prinsip tersebut, siswa diarahkan untuk memahami tujuan belajar, mengaitkan materi dengan konteks nyata, dan belajar dalam suasana menyenangkan sehingga motivasi serta keterlibatan belajar meningkat secara optimal. Strategi pembelajaran yang relevan, serta mampu menginternalisasi nilai kasih sayang dalam praktik kelas (Afifah et al., 2026).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sinergi antara KBC dan *Deep Learning* sangat relevan diterapkan pada materi menulis teks persuasif. Keterampilan ini melatih siswa menyusun argumen logis dan empatik sebagai sarana komunikasi untuk merespons isu sosial (Asih et al., 2025). Teks persuasif berfungsi sebagai instrumen ganda: melatih struktur berpikir kritis untuk mengidentifikasi argumen yang benar, sekaligus mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan (Rendi et al., 2024).

Namun, realitas empiris di lapangan menunjukkan kesenjangan signifikan antara tujuan kurikulum dengan kompetensi siswa. Menulis teks persuasif masih menjadi tantangan kompleks di mana siswa kerap kesulitan mengembangkan ide dan membangun argumen yang koheren (Dari & Julianto, 2025). Fenomena ini teridentifikasi secara nyata pada siswa kelas IV (Fase B) di MI Ihyaussalafiyah Ketawang. Minimnya stimulus visual dan pengalaman konkret menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan, sehingga pembelajaran terasa pasif dan membebani (Candra Dewi, 2025).

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penggunaan media poster berbasis lingkungan menawarkan solusi potensial. Sarana pembelajaran yang tepat menjadi media pendidikan (belajar) yang akan membantu mempermudah proses berpikir anak (Yustikia, 2017). Poster yang memuat kalimat singkat dan gambar menarik dapat berfungsi efektif sebagai himbauan visual (Isdayanti, 2023). Lebih jauh lagi, media ini mampu mengintegrasikan pengembangan keterampilan menulis dengan pembentukan sikap peduli lingkungan (Puja Afrianti et al., 2024). Secara teoretis, hal ini selaras dengan tahap operasional konkret Jean Piaget, di mana siswa kelas IV membutuhkan interaksi langsung dengan objek nyata. Melalui observasi lingkungan yang dituangkan ke dalam poster, siswa memperoleh pengalaman langsung (*direct experience*) yang memicu daya nalar dan kreativitas (Pujiyanto, 2021). Melalui integrasi nilai-nilai lingkungan melalui pembelajaran bahasa, sastra, dan keterampilan literasi (Nada & Listiana, 2024)

Meskipun efektivitas poster telah banyak dikaji, penelitian terdahulu umumnya memiliki fokus yang berbeda. Asih et al., (2025) memfokuskan kajiannya pada peningkatan keterampilan menulis siswa kelas tinggi. Sementara itu, Candra Dewi (2025) lebih menyoroti aspek daya tarik dan minat siswa terhadap media visual tanpa spesifikasi pada Fase B. Di sisi lain, Enil Elidia & Tabroni (2025), memosisikan poster semata-mata sebagai sarana pembentukan karakter, sedangkan (Fauzi et al. (2022) hanya berfokus pada aspek teknis kebahasaan kalimat efektif. Belum ada kajian yang secara spesifik mengintegrasikan prinsip *Deep Learning* dalam KBC dengan media poster lingkungan melalui observasi langsung untuk siswa fase transisi (Fase B).

Penelitian ini hadir dengan kebaruan (*novelty*) yang menekankan pada transformasi hasil pengamatan konkret lingkungan sekolah menjadi struktur teks persuasif yang sistematis. Penelitian ini mengisi celah literatur dengan menawarkan model pembelajaran yang tidak hanya mengasah keterampilan teknis menulis, tetapi juga membangun argumen berbasis bukti nyata dari lingkungan sekitar sebagai manifestasi nilai cinta alam dalam Kurikulum Berbasis Cinta. Berdasarkan urgensi

tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media poster lingkungan dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV MI Ihyaussalafiyah. Fokus utama penelitian mencakup kemampuan siswa dalam mentransformasikan hasil observasi menjadi argumen logis, penyusunan struktur teks yang sistematis, serta penggunaan kosakata persuasif yang relevan.

## METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih untuk menghasilkan data deskriptif berupa paparan kata dan tindakan subjek dalam konteks natural (Bogdan dan Taylor, 1992). Data tersebut digali langsung dari sumber perilaku subjek yang diobservasi (Abd. Hadi, 2021). Studi kasus digunakan sebagai strategi untuk mengkaji fenomena pembelajaran secara holistik, mulai dari interaksi instruksional hingga produk tulisan siswa (Ilham et al., 2023). Subjek penelitian meliputi 16 siswa Fase B (Kelas IV) MI Ihyaussalafiyah Ketawang yang dikelompokkan dalam empat tim kolaboratif. Pemilihan subjek didasarkan pada fase perkembangan operasional konkret, di mana siswa mulai mampu mengorganisasikan ide fungsional ke dalam narasi persuasif sederhana. Adapun instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, rubrik penilaian teks persuasif, serta dokumentasi dan catatan lapangan untuk menjaring data proses dan hasil secara komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat untuk merekam aktivitas verbal serta non-verbal siswa selama proses pengamatan lingkungan hingga pembuatan poster (Sudaryanto, 1993). Analisis data menerapkan metode padan dan agih yang difokuskan pada evaluasi kompetensi menulis teks persuasif. Metode padan digunakan secara ekstralingual untuk menilai kesesuaian isi teks dengan konteks lingkungan serta tujuan persuasi yang ingin dicapai. Sementara itu, metode agih diterapkan untuk membedah struktur internal kebahasaan poster yang meliputi pengenalan isu, argumen, dan ajakan serta menggunakan teknik bagi unsur langsung, lesap, dan ganti guna menguji keefektifan kalimat. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk narasi logis, tabel kategorisasi, serta paparan visual karya poster siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis teks persuasif diawali dengan kegiatan observasi lapangan yang kemudian dituangkan ke dalam media poster. Data hasil penelitian dipaparkan melalui tiga komponen utama: (1) respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran, (2) deskripsi karya visual dan teks siswa, serta (3) rekapitulasi skor penilaian kinerja kelompok.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara Terkait Pembelajaran Menulis Teks Persuasif melalui Poster Lingkungan

No	Informan	Fokus Pertanyaan	Kutipan/Jawaban Wawancara
1	Guru Kelas 4	Ide menulis siswa pasca-observasi	"Anak-anak awalnya bingung mau nulis apa. Tapi setelah saya ajak keliling dan melihat kran air yang lupa dimatikan di dekat tempat wudhu, mereka langsung semangat bilang: 'Bu, saya mau bikin tentang hemat air saja supaya sekolah kita tidak banjir'."
2	Guru Kelas 4	Respons siswa terhadap media poster manual	"Lewat gambar tangan, anak-anak lebih ekspresif. Mereka bisa menggambar bumi yang seolah-olah menangis atau tersenyum, itu menunjukkan mereka benar-benar merasakan masalah lingkungannya."
3	Siswa Kelompok 3	Alasan pemilihan tema konservasi air	"Tadi saya lihat airnya tumpah-tumpah, kasihan buminya kalau airnya habis. Makanya saya tulis air itu sahabat kita."
4	Siswa Kelompok 1	Makna ilustrasi visual yang dibuat	"Saya gambar tempat sampahnya senyum karena kalau kita buang sampah di tempatnya, sekolah jadi bahagia dan bersih buat main."
5	Siswa Kelompok 2	Tujuan kalimat singkat	"Biar teman-teman yang lewat di koridor langsung baca dan tahu kalau tidak boleh buang sampah sembarangan."
6	Siswa Kelompok 4	Alasan pemilihan ajakan menanam pohon	"Di sekolah kita pohonnya sedikit dan panas. Kalau menanam pohon, udaranya jadi sejuk. Makanya saya tulis 'Ayo menanam pohon!'."

Tabel 1 menunjukkan bahwa observasi lingkungan memberikan stimulus empiris bagi siswa untuk menggali ide menulis. Siswa mampu menginternalisasi masalah nyata menjadi ungkapan persuasif yang berbasis empati dan kesadaran kontekstual terhadap kebutuhan lingkungan sekolah mereka.

**Tabel 2.** Rubrik Penilaian Penulisan Teks Persuasi dan kriteria visual poster Kelompok I

No	Indikator	Deskripsi Kriteria	Skor
1	Struktur & Isi Persuasi	Struktur lengkap (isu & argumen). Memuat ajakan eksplisit: " <i>Ambil Sampahmu, Jaga Sekolahmu!</i> ".	22
2	Kaidah Kebahasaan	Kalimat efektif dengan rima (bersih-asyik). Ejaan & tanda baca tepat, meski kapitalisasi kurang variasi.	21
3	Kreativitas dan	Imajinasi baik melalui simbol sekolah di atas bukit dengan kontras	16

	Orisinalitas	warna biru yang berani.	
4	Kreativitas dan Orisinalitas	Keselaran kuat antara teks (awan merah) dan gambar (sekolah bersih) sebagai pendukung pesan.	17

Tabel 2 menunjukkan rincian capaian kelompok I dengan total skor 76. Penilaian tertinggi diperoleh pada aspek struktur & isi persuasi (22), yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam menyusun argumen logis lebih dominan dibandingkan eksplorasi visual (16) dan orisinalitas (17).

**Tabel 3.** Rubrik Penilaian Penulisan Teks Persuasi dan kriteria visual poster Kelompok II

No	Indikator	Deskripsi Kriteria	Skor
1	Struktur & Isi Persuasi	Struktur sangat baik: pengenalan isu pemilahan sampah, argumen logis, dan ajakan inspiratif " <i>Ayo Jadi Pahlawan Lingkungan</i> ".	28
2	Kaidah Kebahasaan	Kalimat instruksional efektif. Penggunaan kata teknis ( <i>Pisahkan, Sisa Makanan</i> ) dan tanda baca tepat.	26
3	Kreativitas dan Orisinalitas	Orisinal dengan personifikasi tempat sampah ( <i>smiley face</i> ) dan visualisasi aksi nyata siswa yang imajinatif.	19
3	Kreativitas dan Orisinalitas	Sinkronisasi kuat; ilustrasi perbedaan fungsi tempat sampah mendukung langsung argumen teks secara visual.	19

Tabel 3 menunjukkan data penilaian kelompok II dengan akumulasi skor tertinggi sebesar 92. Aspek struktur & isi persuasi (28) dan kaidah kebahasaan (26) menjadi komponen paling dominan, menandakan penguasaan yang kuat dalam menyusun instruksi teknis pemilahan sampah yang didukung oleh sinkronisasi visual yang optimal.

**Tabel 4.** Rubrik Penilaian Penulisan Teks Persuasi dan kriteria visual poster Kelompok III

No	Indikator	Deskripsi Kriteria	Skor
1	Struktur & Isi Persuasi	Struktur sangat sistematis, diawali dengan pengenalan isu (air sebagai sahabat), argumen logis (larangan membuang air sia-sia), dan ajakan konkret untuk mematikan kran.	26
2	Kaidah Kebahasaan	Menggunakan diksi yang empatik dan komunikatif. Namun, terdapat penggunaan tanda koma yang kurang tepat setelah kata "biarkan" yang sedikit memengaruhi kelancaran kalimat.	24
3	Kreativitas dan Orisinalitas	Menonjolkan simbol visual tetesan air yang besar dan wastafel dengan dominasi warna biru yang sangat relevan dengan tema.	17
4	Kreativitas dan Orisinalitas	Terdapat keselarasan makna antara ilustrasi kran yang menetes dengan pesan teks, di mana visual berfungsi sebagai penguat argumen emosional.	18

Tabel 4 menyajikan hasil penilaian kelompok III dengan total perolehan skor 85. Kekuatan utama terletak pada aspek struktur & isi persuasi (26) yang sistematis, serta penggunaan diksi empatik pada aspek kebahasaan (24), yang didukung oleh visualisasi relevan untuk memperkuat

pesan emosional teks.

**Tabel 5.** Rubrik Penilaian Teks Persuasi dan kriteria visual poster Kelompok IV

No	Indikator	Deskripsi Kriteria	Skor
1	Struktur & Isi Persuasi	Isi poster sangat emosional dengan hubungan sebab-akibat yang jelas antara menanam pohon dan ketersediaan udara bagi masa depan bumi.	24
2	Kaidah Kebahasaan	Memiliki kekuatan narasi, namun terdapat kesalahan teknis ejaan pada kata "Bumiku" (tertulis "Bimiku") serta ketidaktepatan spasi pada tanda baca koma.	22
3	Kreativitas dan Orisinalitas	Kreativitas tinggi terlihat pada simbol "Bumi dan Matahari yang tersenyum", mencerminkan imajinasi orisinal siswa Fase B dalam memaknai alam.	18
4	Kreativitas dan Orisinalitas	Ilustrasi barisan pohon dan bumi yang bahagia sangat sinkron dengan pesan teks tentang manfaat menanam bagi kelestarian udara.	18

Tabel 5 merangkum capaian kelompok IV dengan total skor 82. Keunggulan utama terlihat pada aspek struktur & isi persuasi (24) yang berhasil membangun hubungan sebab-akibat yang jelas, meskipun terdapat catatan pada aspek kebahasaan (22) terkait ketelitian ejaan teknis yang perlu diperhatikan.

**Tabel 6.** Rekapitulasi Penilaian Hasil Poster Kelas IV

No	Kelompok	Aspek Teks (Struktur dan Isi Persuasi) (1-30)	Aspek Teks (Kaidah Kebahasaan) (1-30)	Gambar Ilustrasi (Kreativitas & Orisinalitas) (1-20)	Keterpaduan & Multimodalitas (1-20)	Total Skor
1	1	22	21	16	17	76
2	2	28	26	19	19	92
3	3	26	24	17	18	85
4	4	24	22	18	18	82

Tabel 6 tentang rekapitulasi memperlihatkan sebaran capaian siswa dengan rentang skor total antara 76 hingga 92. Kelompok 2 mencatatkan perolehan tertinggi secara akumulatif, sementara secara umum, penguasaan aspek teks (struktur dan kebahasaan) memberikan kontribusi lebih dominan terhadap skor akhir dibandingkan aspek visual pada seluruh kelompok.

## Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi media poster berbasis lingkungan efektif mentransformasikan kemampuan siswa Fase B dalam menulis teks persuasif. Proses ini tidak sekadar mengubah perilaku menyalin teks, melainkan membangun pola pikir terstruktur yang berangkat dari realitas empiris menuju argumen logis. Pembahasan berikut menguraikan tiga

dimensi utama temuan: (1) relevansi kontekstual melalui *meaningful learning*, (2) presisi struktur kebahasaan melalui *mindful learning*, dan (3) keterlibatan emosional melalui *joyful learning*. Penilaian kebahasaan teks persuasif mengacu pada indikator yang dikemukakan Djiwandono (Dalam Hanum, 2021), mencakup pengenalan isu, penyusunan rangkaian argumen, pernyataan ajakan, penegasan kembali, penggunaan kata teknis, serta pemanfaatan kata penghubung argumentatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa tidak lagi menyusun kalimat perintah secara sederhana, tetapi telah mampu mengembangkan teks yang mengintegrasikan isu, alasan logis, dan ajakan persuasif secara utuh dan komunikatif.

Temuan utama menunjukkan bahwa observasi lapangan berfungsi vital sebagai jembatan antara pengetahuan abstrak dan pengalaman konkret. Melalui analisis metode padan, teks persuasif siswa terbukti memiliki kaitan erat dengan konteks lingkungan sekolah. Sebagai contoh, narasi Kelompok 2 (“Pisahkan sampahmu”) dan Kelompok 4 (“Satu bibit dari tanganku, udara untuk bumiku!”) lahir dari pengamatan langsung terhadap kondisi sampah yang tercampur dan suhu udara yang panas. Hal ini mengonfirmasi terjadinya *meaningful learning*, di mana informasi baru (keterampilan menulis) dikaitkan dengan struktur kognitif dan pengalaman nyata siswa.

Temuan ini memperkuat pandangan (Pujiyanto, 2021) yang menyatakan bahwa interaksi langsung dengan objek nyata mempermudah proses berpikir anak usia operasional konkret. Namun, berbeda dengan penelitian Fauzi et al. (2022) yang hanya berfokus pada efektivitas kalimat secara teknis, penelitian ini menemukan bahwa kekuatan persuasi siswa justru muncul dari pemahaman kausalitas (sebab-akibat) yang mereka temukan di lapangan. Siswa tidak sekadar menulis “Buanglah sampah”, tetapi mampu menyusun argumen “Halamanku bersih, bermain jadi asyik!” (Kelompok 1). Ini membuktikan bahwa ketika siswa memahami *mengapa* (konteks masalah), mereka lebih mampu merumuskan *bagaimana* (solusi/ajakan) dengan lebih logis.



**Gambar 1.** Proses Pembuatan Poster Kelompok I



Ditinjau dari aspek kebahasaan, analisis metode agih menggunakan teknik *lesap* dan *ganti* menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran linguistik (*mindful learning*) dalam memilih diksi. Kelompok dengan skor tinggi (Kelompok 2) menunjukkan presisi tinggi dengan memilih kata teknis “pisahkan” alih-alih “buang”, yang secara semantik mengubah makna dari sekadar membuang menjadi mengelola. Struktur teks yang dihasilkan pun telah memenuhi standar persuasi: pengenalan isu, rangkaian argumen, dan ajakan.



**Gambar 2.** Proses Pembuatan Poster Kelompok II

Hasil ini menantang temuan Dari & Julianto (2025) yang menyebutkan bahwa siswa sekolah dasar sering kesulitan mengembangkan ide dan argumen. Dalam penelitian ini, hambatan tersebut teratasi melalui visualisasi poster. Visual poster berfungsi sebagai *scaffolding* yang membantu siswa meruntunkan logika berpikirnya. Hal ini sejalan dengan Wafi et al. (2025) yang menekankan bahwa *mindful learning* menuntut keterbukaan dan fleksibilitas berpikir. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan pada aspek mekanis ejaan (seperti pada Kelompok 4), yang menunjukkan bahwa fokus siswa pada Fase B masih didominasi oleh penyampaian makna (konten) dibandingkan akurasi teknis (tata bahasa).



**Gambar 3.** Proses Pembuatan Poster Kelompok IV

Dimensi afektif menjadi pembeda signifikan dalam kualitas tulisan siswa. Munculnya personifikasi seperti “air adalah sahabat kita” (Kelompok 3) dan “tempat sampah tersenyum” (Kelompok 1) menandakan integrasi *joyful learning*. Siswa tidak memandang menulis sebagai beban

kognitif, melainkan ruang ekspresi kreatif. Analisis visual menunjukkan bahwa gambar bukan sekadar dekorasi, melainkan penguat argumen teks.



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Poster Kelompok III

Temuan ini memperluas perspektif Cronqvist tentang *joyful learning* yang tidak hanya soal suasana menyenangkan, tetapi strategi membangun keterikatan emosional. Jika penelitian Enil Elidia & Tabroni (2025) memosisikan poster hanya sebagai pembentuk karakter, penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan emosional (afeksi) berkorelasi positif dengan kompetensi kognitif. Siswa yang merasa “dekat” dengan objeknya (misalnya menganggap air sebagai sahabat) cenderung menghasilkan kalimat ajakan yang lebih empatik dan tidak bernada memerintah secara kaku (misalnya: “Jangan biarkan terbuang sia-sia”). Hal ini sejalan dengan pendapat Arianto & Handayani (2024) bahwa kesadaran lingkungan selalu berelasi dengan pengalaman personal siswa.

Sintesis Temuan Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran menulis teks persuasif pada siswa Fase B tidak dapat disandarkan pada satu aspek saja. Penelitian ini menegaskan posisi barunya dibandingkan studi terdahulu: kemampuan menulis persuasif yang optimal lahir dari sinergi antara pengalaman nyata (*meaningful*), kesadaran struktur bahasa (*mindful*), dan kebebasan ekspresi visual (*joyful*). Media poster lingkungan berfungsi efektif sebagai katalisator yang menyatukan ketiga elemen tersebut, mengubah aktivitas menulis dari tugas akademik yang menjemukan menjadi sarana advokasi lingkungan yang komunikatif.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media poster lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks persuasif siswa kelas IV MI Ihyaussalafiyah. Melalui integrasi observasi lapangan sebagai stimulus empiris, siswa mampu mentransformasikan realitas lingkungan—seperti pemborosan air dan penumpukan sampah, menjadi struktur teks yang

sistematis, logis, dan komunikatif. Capaian kompetensi siswa yang berada pada rentang skor 76 hingga 92 mengategorikan kemampuan mereka dalam taraf "Sangat Baik," terutama dalam menyelaraskan pesan tekstual dengan ilustrasi visual. Selain itu, media ini berhasil mendukung penerapan prinsip *deep learning* yang mencakup aspek *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*, sehingga proses menulis menjadi sarana ekspresi yang kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Secara pedagogis, penggunaan poster lingkungan efektif digunakan sebagai instrumen untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kepekaan kontekstual di jenjang sekolah dasar.

Sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengujian efektivitas media poster pada skala subjek yang lebih luas dan lokasi yang berbeda guna menguji konsistensi temuan ini. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi integrasi teknologi digital dalam pembuatan poster untuk membandingkan efektivitasnya dengan media manual terhadap literasi visual siswa. Terakhir, diperlukan analisis longitudinal untuk meneliti sejauh mana keterampilan menulis persuasif ini berkorelasi dengan perubahan perilaku nyata siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan secara jangka panjang.

## REFERENSI

- Abd. Hadi A.R. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. *Ab. Banyumas: CV. Pena Persada*.
- Afifah, A., Purbasari, A. A., Afifah, F. Z., Paradina, I., Rachmania, & Sutrisno. (2026). *Analisis Program Pelatihan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Cinta di Madrasah Ibtidaiyah*. 11, 25–37.
- Arianto, B., & Handayani, B. (2024). Pengantar Studi Fenomenologi. *Balikpapan: Borneo Novelty Publishing*.
- Asih, Y., Iswatiningsih, D., Zanni, L., & Ustadza, A. (2025). *Poster Lingkungan sebagai Media Pengembangan Literasi Persuasif dan Kreativitas Visual Siswa Kelas VI SD*.
- Candra Dewi, A. (2025). *Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif*.
- Cronqvist, M. (2024). Enhanced Student Joy in the Learning Environment, Understanding, and Influencing the Process. *European Journal of Education*, 59(3). <https://doi.org/10.1111/ejed.12671>
- Dari, & Julianto. (2025). Peran Guru dalam Pengimplementasian Teks Persuasi di Sekolah Dasar Negeri Cisoka III. *Jurnal Cahaya Edukasia*, 3.
- Dewi, A. C. (2025). Transformasi Pembelajaran Menulis Teks melalui Media Visual Interaktif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*, 1.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Modul literasi baca tulis di sekolah dasar*.
- Enil Elidia, & Tabroni Tabroni. (2025). Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Rasa Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Al-Munawwarah Kota Jambi. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(2), 340–358. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i2.690>
- Fauzi, A., Baihaqi, M. I., & Yuliani, S. (2022). Pengembangan Literasi Menulis Siswa MIS Darul Ulum Genengan: Pelatihan Penulisan Kalimat Efektif dan Penggunaan Tanda Baca. *Prima Abdika:*

- Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 318–326. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i3.2101>
- Hanum, S. (2021). *Kemampuan Menulis Teks Persuasi oleh Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2019/2020*.
- Ilham, M. F., Arba'iyah, L., Tiodora, P., Pendidikan, B., Inggris, F., Tarbiyah, U., Sunan, A., & Surabaya, I. (2023). Implementasi Teori Belajar Perspektif Psikologi Konstruktivisme dalam Pendidikan Anak Sekolah Dasar. In *Journal Multilingual* (Vol. 3, Issue 3).
- ISDAYANTI, I. (2023). *Keterampilan Menulis Poster dengan Model Pembelajaran Glasser Pada Siswa Kelas VIII B SMP Harapan Ananda Kubu Raya*.
- Ittihad, N., Hamzah, R. A., & Citra, R. (2025). *Pembelajaran Menulis Lanjutan di Sekolah Dasar : Sebuah*. 5(1), 78–94.
- Juniari, M., K. M. G. R., & S. I. W. (2024). Peningkatan Penguasaan Kalimat Efektif terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas Empat Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 41–45.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6077 Tahun 2025 Tentang Panduan Kurikulum Berbasis Cinta, Kementerian Agama Republik Indonesia (2025).
- Lubis, M. H. (2025). Optimizing the Role of Training Institutions in Implementing Love-Based Curriculum in Madrasah. 6(2), 97–104.
- Nada, Z. Q., & Listiana, H. (2024). Tren Integrasi Literasi Ekologis dalam Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. 282–299. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.17209>.
- Nanang Cendriono, & Sudaryanto. (2023). Kategori Fatis dan Ungkapan Sapaan Bahasa Indonesia dalam Teks Pidato Presiden Jokowi. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Prawiyogi, A. G., & Rosalina, A. (2025). *Deep Learning Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar* (R. Fadhli, Ed.; 1st ed.). Indonesia Emas Group.
- Puja Afrianti, N., Adib Furqon, W., & Wulandari, A. (2024). *Pengaruh Poster Peduli Lingkungan Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Lingkungan Sekolah* (Vol. 3, Issue 2). <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/pgmi>
- Pujiyanto, H. (2021). *Metode Observasi Lingkungan dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa MTs*. 2(6), 6–11.
- Rahma Dewi, A., Eka Wati Maily, M., Nur Cahyani Safitri, F., Nor Zaitunnah, P., & Laili Mala, Z. (2025). Deep Learning dalam Pembelajaran MI Tinjauan Literatur dalam Meaningful Learning Mindful Learning dan Joyful Learning. *Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah*, 10(2). <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i2.580>
- Rendi, Marni, Neonane, T., & Lawalata, M. (2024). Peran Logika dalam Berfikir Kritis untuk Membangun Kemampuan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 2(2), 82–98.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syaripudin, A., Sukiman, & Hasna, R. (2025). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Cinta Kemenag: Strategi Integratif dalam Pendidikan Karakter dan Spiritual. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 288–299.
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wafi, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan*, 6. <https://ejournal.stai-yustikia>
- Yustikia, N. W. S. (2017). *Pentingnya Sarana Pendidikan dalam Menunjang Kualitas Pendidikan di Sekolah*.